

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kompetensi Komunikatif Siswa SMAN 2 Wajo: Fokus pada Self-Introduction dan Daily Life

English Training to Develop Students' Communicative Competence: A Case at SMAN 2 Wajo

Muhammad Fahri Jaya Sudding¹, Seny Luhriyani Sunusi², Citra Dwi Safitri³, Musdalifah⁴, Ahmad Azhari⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email Korespondensi: fahrisudding@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa SMA dalam berbahasa Inggris melalui pelatihan bertema Self-Introduction dan Daily Life. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 2–3 November 2025 dan diikuti oleh 23 siswa serta satu guru pendamping dari SMAN 2 Wajo, Sulawesi Selatan. Metode kegiatan berupa presentasi interaktif yang disertai dengan praktik berbicara (*speaking practice*) secara langsung. Materi utama difokuskan pada keterampilan memperkenalkan diri dan menceritakan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan struktur Simple Present Tense. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memperkenalkan diri dengan percaya diri dan menyusun kalimat sederhana untuk menggambarkan aktivitas harian mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris siswa SMA serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa Inggris secara praktis.

Kata kunci: *Pelatihan bahasa Inggris, kompetensi komunikatif, self-introduction, daily life, siswa SMA.*

ABSTRACT

This community service activity aimed to develop senior high school students' communicative competence in English through training focused on Self-Introduction and Daily Life topics. The training was conducted online via Zoom Meeting on November 2–3, 2025, and attended by 23 students and one accompanying English teacher from SMAN 2 Wajo, South Sulawesi. The activity employed an interactive presentation combined with direct speaking practice. The main materials focused on enabling students to introduce themselves and describe their daily activities using Simple Present Tense structures. The results showed that the participants became more confident in introducing themselves in English and were able to construct simple sentences to describe their daily routines. Therefore, this activity contributed to improving students' basic English communication skills and fostering their confidence in using English in practical contexts.

Keywords: *English training, communicative competence, self-introduction, daily life, high school students.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik di tingkat sekolah menengah. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di daerah, termasuk di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan paparan terhadap penggunaan bahasa Inggris sehari-hari, kurangnya kesempatan praktik berbicara, serta rendahnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan secara langsung.

Dalam konteks pengajaran bahasa, kemampuan berbahasa yang efektif tidak hanya diukur melalui aspek tata bahasa (*grammatical competence*), tetapi juga mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi komunikasi nyata, atau yang dikenal dengan *communicative competence* (Hymes, 1972). Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan linguistik dan keterampilan pragmatik agar siswa mampu berinteraksi secara alami menggunakan bahasa sasaran. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Sebagai bentuk kontribusi akademik dalam bidang linguistik terapan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu siswa SMAN 2 Wajo mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui topik *Self-Introduction* dan *Daily Life*. Kedua topik ini dipilih karena merepresentasikan konteks komunikasi dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, materi tersebut memungkinkan peserta untuk berlatih mengaplikasikan struktur kalimat *Simple Present Tense* secara kontekstual.

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting* pada tanggal 2–3 November 2025, dengan melibatkan 23 siswa dan satu guru bahasa Inggris sebagai pendamping. Melalui pendekatan interaktif berupa presentasi dan praktik berbicara, diharapkan siswa dapat memahami pola kalimat sederhana sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik peserta, tetapi juga memberikan pengalaman belajar komunikatif yang menyenangkan dan bermakna.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan (*training approach*) yang berfokus pada peningkatan kompetensi komunikatif siswa melalui pembelajaran berbasis praktik berbicara (*speaking practice*). Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan platform *Zoom Meeting* selama dua hari, yaitu pada tanggal 2–3 November 2025, dengan melibatkan 23 siswa dan satu guru bahasa Inggris sebagai pendamping dari SMAN 2 Wajo, Sulawesi Selatan.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, sasaran peserta, dan kebutuhan teknis pelaksanaan pelatihan. Selain itu, dilakukan persiapan materi ajar yang meliputi dua topik utama, yaitu Self-Introduction dan Daily Life. Materi tersebut dikembangkan dalam bentuk presentasi interaktif, lembar latihan (worksheet), dan contoh dialog yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMA.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui Zoom Meeting. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan struktur dan kosakata dasar untuk memperkenalkan diri (self-introduction). Pemateri memberikan contoh, kemudian mengajak siswa untuk berlatih memperkenalkan diri secara bergiliran. Pada sesi kedua, fokus pembelajaran diarahkan pada tema daily activities dengan pengenalan Simple Present Tense sebagai dasar untuk menceritakan rutinitas harian. Kegiatan dilengkapi dengan latihan lisan (oral practice), kuis interaktif, serta sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama sesi pelatihan. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa, kemampuan dalam mengucapkan kalimat sederhana, dan tingkat kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi singkat terhadap pengalaman belajar mereka di akhir kegiatan. Umpan balik dari guru pendamping juga dikumpulkan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan dua indikator utama:

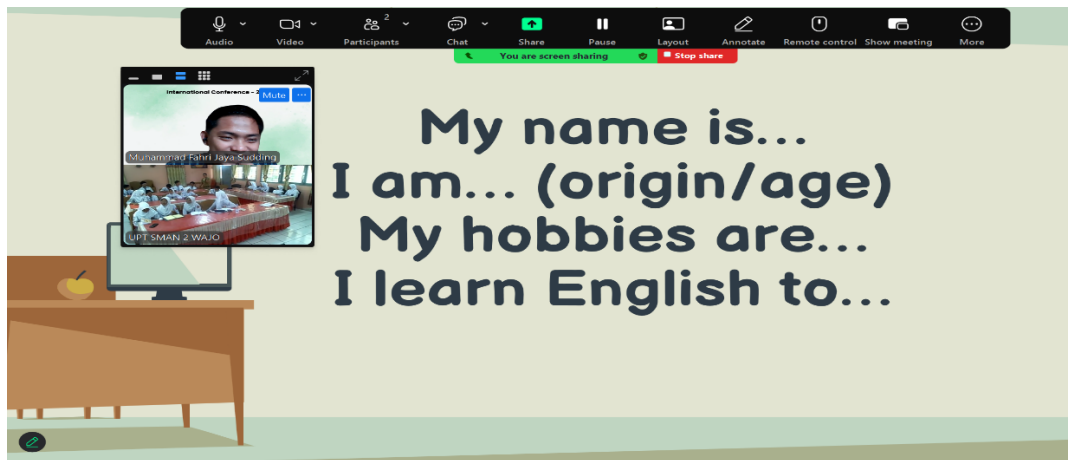
- a. meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri dan mendeskripsikan kegiatan sehari-hari, dan
- b. meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam melakukan komunikasi lisan sederhana.

Secara keseluruhan, metode pelatihan ini dirancang agar peserta dapat belajar secara aktif, interaktif, dan kontekstual melalui pengalaman langsung berbahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

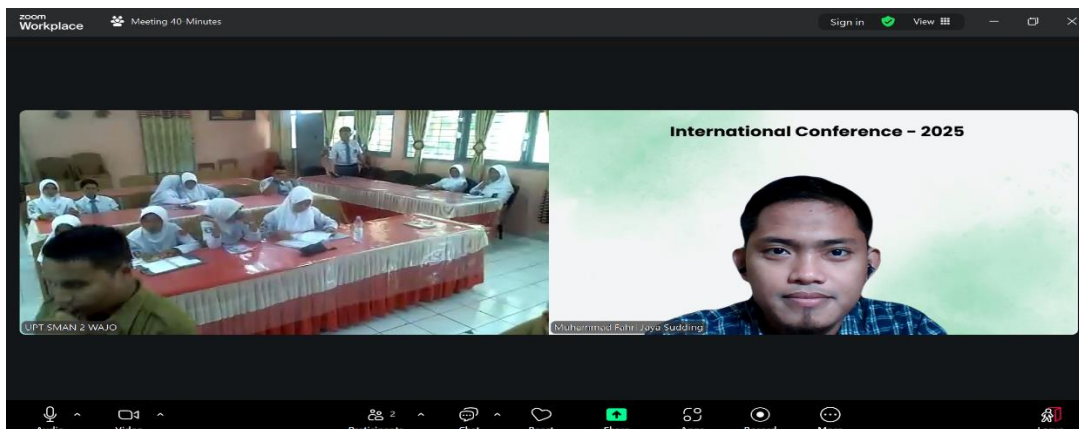
Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting selama dua hari, yaitu pada tanggal 2–3 November 2025. Pelatihan ini diikuti oleh 23 siswa dan satu guru bahasa Inggris pendamping dari SMAN 2 Wajo. Meskipun dilakukan secara virtual, kegiatan berlangsung aktif dan interaktif. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi berlangsung, terutama pada saat praktik berbicara dan simulasi perkenalan diri.



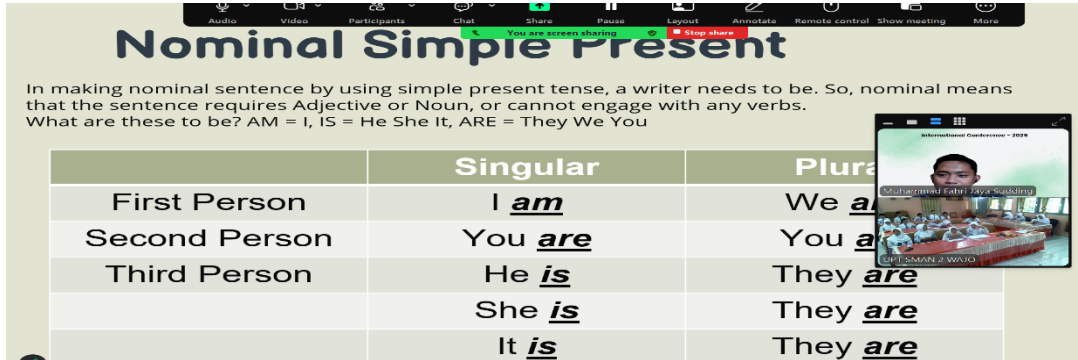
Gambar 1. Sedang menjelaskan materi

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada topik Self-Introduction. Peserta diperkenalkan pada struktur dasar kalimat perkenalan, seperti penggunaan to be, kata ganti orang, serta kosakata deskriptif sederhana. Setelah pemaparan, peserta diminta memperkenalkan diri secara langsung menggunakan bahasa Inggris. Beberapa siswa awalnya masih ragu dan malu, namun setelah diberikan contoh dan umpan balik yang konstruktif, mereka mulai berani berbicara dengan percaya diri.



Gambar 2. Sedang Melakukan Tanya-Jawab

Pada hari kedua, pelatihan diarahkan pada tema Daily Life. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang menekankan penggunaan Simple Present Tense untuk menggambarkan aktivitas harian. Pemateri memberikan contoh kalimat dan menuntun peserta menyusun deskripsi rutinitas masing-masing. Kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan berbicara bergiliran serta kuis ringan untuk memperkuat pemahaman struktur kalimat.



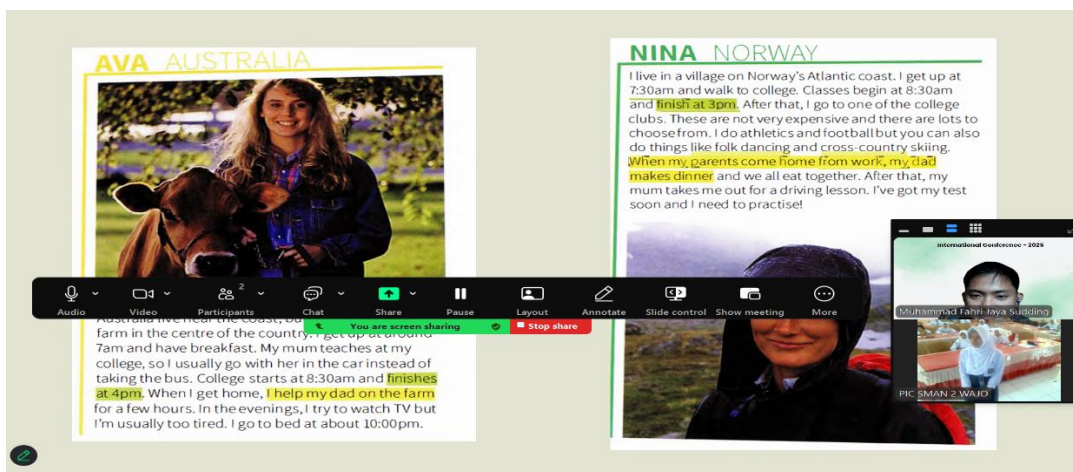
	Singular	Plural
First Person	I am	We are
Second Person	You are	You are
Third Person	He is	They are
	She is	They are
	It is	They are

Gambar 3. Memaparkan materi

Peningkatan Kompetensi Komunikatif

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam aspek grammatical, sociolinguistic, dan strategic competence sebagaimana dijelaskan oleh Hymes (1972) dan Canale & Swain (1980).

- Grammatical competence: siswa mampu menggunakan struktur kalimat sederhana dalam memperkenalkan diri dan menjelaskan aktivitas harian, misalnya “I wake up at six o’clock,” atau “My favorite subject is English.”
- Sociolinguistic competence: peserta memahami konteks sosial percakapan, seperti penggunaan sapaan (greetings) dan ekspresi kesopanan yang tepat.
- Strategic competence: siswa mulai mampu menggunakan strategi sederhana seperti pengulangan (repetition) dan parafrasa untuk menjaga kelancaran berbicara.



Gambar 4. Para peserta melakukan deskripsi Daily Activities

Selain peningkatan linguistik, aspek afektif siswa juga berkembang. Sebagian besar peserta mengaku lebih percaya diri berbicara di depan umum, meskipun dalam ruang virtual. Guru pendamping mencatat adanya perubahan positif dalam keberanian siswa menggunakan bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar sesi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan interaksi langsung dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara lebih alami.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini memperlihatkan bahwa pendekatan communicative language teaching (CLT) efektif diterapkan bahkan dalam konteks daring. Melalui kegiatan interaktif seperti role-play, latihan berbicara, dan kuis, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membangun makna bahasa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Richards (2006) bahwa pembelajaran bahasa yang menekankan pada interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

Selain itu, pelatihan ini membuktikan bahwa kendala geografis dan keterbatasan fasilitas bukan penghalang untuk melatih kemampuan berbahasa. Penggunaan media daring seperti Zoom memungkinkan siswa dari daerah untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan dinamis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik peserta, tetapi juga menjadi model alternatif pelatihan bahasa Inggris yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan berfokus pada komunikasi pada topik *Self-Introduction* dan *Daily Life* yang mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa SMAN 2 Wajo dalam dua hari pelaksanaan (2–3 November 2025) melalui presentasi interaktif dan latihan berbicara via Zoom. Bukti peningkatan tampak pada:

- Kemampuan gramatikal (penggunaan *Simple Present Tense* untuk menyatakan rutinitas).
- Kemampuan sosiolinguistik (pemilihan sapaan/ungkapan sopan yang sesuai konteks).
- Kemampuan strategik (repetisi, parafrasa, dan pengisian jeda untuk menjaga kelancaran).
- Secara afektif, siswa menunjukkan kenaikan kepercayaan diri untuk memperkenalkan diri dan menceritakan aktivitas harian dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Cando-Guanaluisa, F. et al. (2024). *The Synchronous Online Flipped Learning Approach... MEXTESOL Journal*.
- Hymes, D. (1972). On Communicative Competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics: Selected Readings* (pp. 269–293).
- lhumsi, M. H. (2024). *Challenges of Learning Speaking Skills in Online Environments. Journal of Education & e-Learning Research*.
- Kobayashi, S. (2024). *Enhancing ICT-Based International Interactions (Zoom & Padlet)*.

- Mandasari, B. (2022). *Using Zoom Meeting as a Synchronous Online Platform in EFL*.
Musdalifah., Sudding, M. F. J., Sembiring, S. A., Azhari, A., Kamariah, A. (2025).
PELATIHAN KORESPONDENSI BAHASA INGGRIS UNTUK BEASISWA DAN
APLIKASI STUDI LUAR NEGERI. *Jurnal Axiology: Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1), 49-57.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge
University Press.
- Roarty, A. (2023). *Insights from the IVE Project (Virtual Exchange & ICC)*.
- Sembiring, S. A., Sudding, M. F. J., Kahfi, A., Safitri, C. D., Kamariah, A. (2025). PELATIHAN
KOMUNIKASI KRISIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
HOSPITALITY MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS
NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Maradeka: Tempat Pendidikan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44- 50.
- Sembiring, S. A., Sunusi, S. L., Sudding, M. F. J., Musdalifah., Azhari, A. (2025). PELATIHAN
PENGGUNAAN APLIKASI REFERENSI ZOTERO DALAM MEMBANTU
PENULISAN DAFTAR PUSTAKA UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA
INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Maradeka: Tempat
Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51-55.
- Shimray, Y. P. (2023). *The Effectiveness of Online Speaking Tasks (OST) on English
Communication Ability*.